

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMAN 1 Gebog Kudus

Berdirinya SMAN 1 Gebog Kudus berawal karena belum adanya sekolah tingkat SLTA/SMA, baik swasta maupun negeri di Kecamatan Gebog. Jika anak-anak penduduk warga di sekitar kecamatan Gebog ingin bersekolah di SLTA harus pergi ke kota. Sebelum tahun 1990 pendidikan tingkat SLTA kebanyakan didirikan di pusat kota atau di tingkat kabupaten, sehingga anak-anak penduduk warga Kecamatan Gebog jika ingin melanjutkan sekolah setelah SLTP harus menempuh jarak yang cukup jauh, sehingga dirintislah SMAN 1 Gebog Kudus.¹

Pembangunan SMAN 1 Gebog Kudus tidak terlepas dari peran warga kecamatan Gebog dan juga peran penting Pemilik Pabrik Rokok Sukun yang ingin memajukan pendidikan di wilayah kecamatan Gebog. Pada saat itu tanah yang sekarang ditempati SMAN 1 Gebog Kudus masih berupa perkebunan milik Pabrik Rokok Sukun, yang dihibahkan kepada negara untuk membangun sekolah, dengan luas tanah 10.090 M².²

Pada awal berdiri, SMAN 1 Gebog Kudus hanya terdiri dari 3 kelas rombongan belajar dengan jumlah 120 siswa dan satu kantor guru. SMAN 1 Gebog Kudus telah mengalami empat kali alih nama mengikuti kebijakan dari pemerintah. Pada tahun 1992-1997 namanya SMA Negeri 1 Gebog Kudus, tahun 1997-2003 berganti nama menjadi SMU 1 Gebog, pada tahun 2003-2017 berganti nama SMA 1 Gebog, dan pada tahun 2017 sampai sekarang berganti nama SMAN 1 Gebog Kudus setelah berpindah di bawah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.³ Berikut identitas SMAN 1 Gebog Kudus:

- a. Nama Sekolah : SMAN 1 Gebog Kudus
- b. Tingkat : SMA
- c. Status : Negeri
- d. Akreditasi : A
- e. Nomor SK : 0216/O/1992
- f. Tahun Berdiri : 5 Mei 1992
- g. NPSN : 20317492

¹ Dikutip dari dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

² Dikutip dari dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

³ Dikutip dari dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, 18 Januari 2024.

- h. Alamat : Jl. Raya PR Sukun, Gebog, Gondosari,
Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
- i. Kode Pos : 59354
- j. Telepon : (0291)434176
- k. Email : sman1gebog@gmail.com
- l. Website : <https://sman1gebog.sch.id/>⁴

2. Letak Geografis SMAN 1 Gebog Kudus

SMAN 1 Gebog Kudus terletak di Jl. Raya PR Sukun, Gebog, Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Adapun batasan-batasan SMAN 1 Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kebun penduduk
- b. Sebelah Selatan : Jalan raya wilayah Kabupaten Jepara
- c. Sebelah Timur : Jalan raya wilayah Gebog
- d. Sebelah Barat : Kebun penduduk

SMAN 1 Gebog Kudus berada di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Letak sekolah berada sekitar 10 km dari pusat kota Kudus.⁵

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Gebog Kudus

Adapun visi, misi, dan tujuan SMAN 1 Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Terbentuknya warga sekolah yang berakhlak terpuji, berprestasi, berwawasan budaya bangsa, dan peduli terhadap lingkungan.”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap Agama, yang menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertingkah laku.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, inovatif dan berkarakter, menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif serta membekali seluruh siswa dengan berbagai *lifeskill* untuk menghadapi era globalisasi.
- 3) Menumbuhkan sikap disiplin, solidaritas, komunikasi dan informasi, dan bangga sebagai warga sekolah yang berwawasan budaya bangsa.

⁴ Dikutip dari dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, 18 Januari 2024.

⁵ Dikutip dari dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, 18 Januari 2024.

- 4) Menumbuhkan sikap cinta lingkungan dan upaya-upaya pelestarian lingkungan, upaya-upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.⁶

c. Tujuan

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut. Sejalan dengan tujuan pendidikan menengah dan dalam rangka pencapaian visi dan misi, SMAN 1 Gebog Kudus memiliki tujuan strategis sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya sikap dan perilaku warga sekolah yang mencerminkan akhlak dan budaya bangsa yang religius, santun dan berkarakter.
- 2) Meningkatnya prestasi siswa baik akademik maupun nonakademik.
- 3) Terlaksananya budaya literasi bagi warga sekolah.
- 4) Tersedianya wadah untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki para siswa dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Memiliki tim unggulan di bidang KIR, OSN, olahraga dan kesenian yang mampu bersaing di berbagai event baik di tingkat regional maupun nasional.
- 6) Dikuasainya sistem manajemen informatikan yang cepat, akurat dan berkualitas untuk mengakses berbagai informasi penting untuk meningkatkan pelayanan publik.
- 7) Meningkatnya kedisiplinan dan motivasi belajar secara terus menerus agar bisa berpikir cerdas, santun, dan berkepribadian.
- 8) Terwujudnya “Adiwiyata” sebagai dasar perilaku dan kebiasaan hidup sehari-hari.
- 9) Dimilikinya tim siaga lingkungan dan petugas kebersihan yang cukup sebagai *pioneer* bagi seluruh warga sekolah untuk hidup bersih, sehat, dan bermartabat.
- 10) Dimilikinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi seluruh warga sekolah yang meliputi:
 - a) Tempat yang representatif, aman dan nyaman untuk belajar, bermain, dan berolahraga.
 - b) Ruang belajar dengan ventilasi dan jendela dengan pencahayaan yang cukup.

⁶ Dikutip dari dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

- c) Tempat, sarana olahraga, dan sarana kesehatan yang cukup.
- d) Kantin yang sehat dan representatif.
- e) Sarana air bersih dan yang cukup.
- f) Toilet dan instalasi pembuangan air yang benar serta areaserapan air yang cukup.
- g) Tempat sampah di setiap ruang dan sarana daur ulang/pengolahsampah.
- h) Meminimalisasi penggunaan plastik.
- i) *Greenhouse* dan apotek hidup serta tanaman-tanaman yang memberikan suasana keindahan, kerindangan, dan menyediakan oksigen yang cukup.⁷

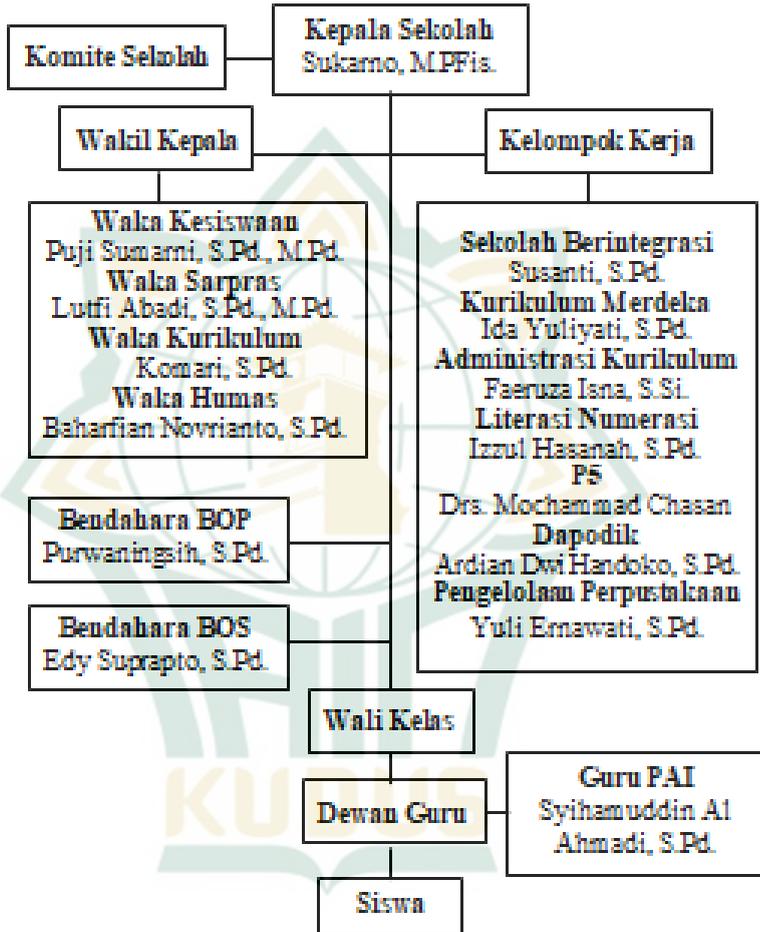
4. Struktur Organisasi SMAN 1 Gebog Kudus

Struktur organisasi bertujuan untuk memudahkan pekerjaan dengan cara yang sesuai dengan peran pada bidang masing-masing individu serta mencegah terjadinya pelanggaran terhadap hak dan kewajiban orang lain.⁸ Adapun susunan organisasi SMAN 1 Gebog Kudus dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

⁷ Dikutip dari dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

⁸ Dikutip dari dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, 18 Januari 2024.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMAN 1 Gebog Kudus
Tahun Pelajaran 2023/2024



5. Keadaan Siswa SMAN 1 Gebog Kudus

Mayoritas siswa yang belajar di SMAN 1 Gebog Kudus adalah warga sekitar, termasuk warga asli Kudus. Siswa tersebut terdiri dari laki-laki dan perempuan. Adapun keadaan dan jumlah siswa SMAN 1 Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Keseluruhan Siswa SMAN 1 Gebog Kudus
Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	X-E	12	432
2.	XI-F	12	426
3.	XII BB	1	36
4.	XII IPS	6	216
5.	XII MIPA	5	178
Total		36	1.288

Dari tabel di atas, dapat diketahui jumlah siswa SMAN 1 Gebog Kudus pada tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 1.288 siswa. Terdiri dari tiga tingkatan yaitu kelas X, kelas XI, dan Kelas XII.⁹

6. Kurikulum SMAN 1 Gebog Kudus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini mencakup tujuan, isi, sumber belajar, dan prosedur yang berfungsi sebagai petunjuk untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tertentu. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang digunakan pada kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus.

Hal ini didasarkan pada arahan dan rekomendasi Dinas Pendidikan Nasional yang dimodifikasi untuk digunakan di ruang kelas. Dua kegiatan pembelajaran utama yang membentuk struktur kurikulum adalah:

- a. Pembelajaran regular atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler
- b. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Teknik pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, dan terpadu digunakan di SMAN 1 Gebog Kudus. Berdasarkan hal tersebut, mata pelajaran yang dikembangkan SMAN 1 Gebog Kudus sebagai berikut:

⁹ Dikutip dari dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, 18 Januari 2024.

- a. Mata pelajaran IPA dan IPS di kelas X belum dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik
- b. Siswa memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya dan Kewirausahaan)
- c. Di kelas X, siswa mempelajari mata pelajaran umum (PABP, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Pendidikan Pancasila, Informatika, Fisika, Biologi, Kimia, Sosiologi, Geografi, Ekonomi, dan Penjasorkes) dan muatan lokal (Bahasa Jawa). Siswa memilih mata pelajaran sesuai minat di kelas XI dan XII, sesuai kelompok mata pelajaran yang tersedia.¹⁰

7. Sarana Prasarana SMAN 1 Gebog Kudus

Berikut sarana dan prasarana pendidikan milik SMAN 1 Gebog Kudus yang menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya.¹¹

Tabel 4.2
Sarana Prasarana SMAN 1 Gebog Kudus
Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Satuan	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruang	Baik	
2.	Ruang Guru	1	Ruang	Baik	
3.	Ruang Tata Usaha	1	Ruang	Baik	
4.	Ruang Kelas	33	Ruang	Baik	
5.	Ruang Laboratorium Kimia	1	Ruang	Baik	
6.	Ruang Laboratorium Biologi	1	Ruang	Baik	
7.	Ruang Laboratorium Fisika	1	Ruang	Baik	
8.	Ruang Laboratorium	1	Ruang	Baik	

¹⁰ Dikutip dari dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, 18 Januari 2024.

¹¹ Dikutip dari dokumentasi SMAN 1 Gebog Kudus, 18 Januari 2024.

	Bahasa				
9.	Ruang Laboratorium Komputer	2	Ruang	Baik	
10.	Ruang Multimedia	1	Ruang	Baik	
11.	Ruang Perpustakaan	1	Ruang	Baik	
12.	Mushalla	1	Ruang	Baik	
13.	Ruang UKS	1	Ruang	Baik	
14.	Aula	1	Ruang	Baik	
15.	Green House	1	Ruang	Baik	
16.	WC/Kamar Mandi Kasek	1	Ruang	Baik	
17.	WC/Kamar Mandi Wakasek	1	Ruang	Baik	
18.	WC/Kamar Mandi Guru	2	Ruang	Baik	
19.	WC/Kamar Mandi TU	1	Ruang	Baik	
20.	WC/Kamar Mandi Siswa	26	Ruang	Baik	Masih kurang 10
21.	Perumahan Kepala Sekolah	0	Ruang	-	Belum ada
22.	Perumahan Penjaga Sekolah	1	Ruang	Baik	
23.	Lapangan Olah raga	2	Unit	Baik	
24.	Lapangan Upacara	1	Unit	Baik	
25.	LCD Proyektor	43	Unit	Baik	
26.	Laptop	17	Unit	Baik	
27.	Komputer Kerja	6	Unit	Baik	
28.	Komputer Lab. Komputet	40	Unit	Sedang	

29.	TV	5	Unit	Baik	
30.	Parkir Guru	1	Tempat	Baik	
31.	Tempat Parkir Siswa	2	Tempat	Baik	
32.	Kantin	4	Ruang	Baik	
33.	Ruang Sanggar Pramuka Putra dan Putri	1	Ruang	Baik	Kurang 1
34.	Ruang BK	1	Ruang	Baik	
35.	Indoor	0	-	-	Belum ada
36.	Ruang Osis	1	Ruang	Baik	

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Ganda (*Multiple Intelligences*) Kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMAN 1 Gebog Kudus tentang model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) pada mata pelajaran PAI. Data ini diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di kelas X.

Pembelajaran kelas X yang digunakan di SMAN 1 Gebog Kudus adalah kurikulum merdeka, sesuai yang diungkapkan Bapak Komari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum:

“Kurikulum yang diterapkan di kelas X sudah menggunakan kurikulum merdeka.”¹²

Sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Syihamuddin Al Ahmadi, S.Pd. mengenai kurikulum yang dipakai, maka guru dituntut untuk memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.

Para guru berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai profesional yang kompeten, sesuai dengan perkembangan masyarakat yang semakin maju. Dalam hal ini guru memiliki upaya yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*).

Sebelum pertemuan kegiatan pembelajaran dimulai, guru PAI terlebih dahulu memulai perencanaan, sehingga dalam penerapannya guru PAI dapat memahami kemampuan yang

¹² Komari, Wawancara oleh penulis, Wawancara 1, 12 Januari 2024.

dimiliki siswa dan dapat menyesuaikan metode yang dilakukan dalam kegiatan mengajar. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Syihamuddin Al Ahmadi, S.Pd. selaku Guru PAI:

“Persiapannya pada pertemuan pertama sebelum masuk ke inti itu saya memberi akses link Google Forms. Link tersebut berguna untuk mengetahui kemampuan dan gaya belajar pada setiap anak. Lalu saya kelompokkan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa. Selain itu, saya juga mengumpulkan sumber yang sesuai dengan materi, serta merancang kegiatan dan proyek yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran.”¹³

Adapun perencanaan yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) pada mata pelajaran PAI sebagai berikut:

a. Mengorganisir Kecerdasan

Pengorganisir kecerdasan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran dilakukan dengan survei melalui Google Forms yang disebar ke siswa terkait kemampuan yang dimiliki siswa dan gaya belajar siswa.¹⁴ Setelah itu, guru menghubungkan tujuan pembelajaran dengan kecerdasan yang akan dikembangkan.

b. Mengumpulkan Sumber

Suatu pembelajaran tidak hanya berasal dari satu sumber saja. Agar pembelajaran tersebut bermakna dan menyenangkan maka guru harus memfasilitasi hal tersebut dalam proses pembelajaran. Peneliti mengamati secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sumber yang dapat digunakan adalah sumber tercetak berupa buku paket dan sumber internet.¹⁵

c. Merancang Kegiatan dan Proyek

Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan kecerdasan ganda (*multiple intelligences*), sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan linguistik-verbal
 - a) Membaca

¹³ Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

¹⁴ Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

¹⁵ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

- b) Bercerita atau presentasi di depan
- 2) Kecerdasan logis-matematis
 - a) Mengerjakan soal
 - b) Mengurutkan ayat
 - c) Mengklasifikasi tajwid
- 3) Kecerdasan visual-spasial
 - a) Menyajikan gambar
 - b) Menggunakan power point
- 4) Kecerdasan kinestetik-jasmani
 - a) Menulis
 - b) Membuat video
- 5) Kecerdasan musikal
 - a) Mendengarkan ayat Al-Qur'an
 - b) Menghafalkan ayat Al-Qur'an
- 6) Kecerdasan interpersonal
 - a) Diskusi kelompok
 - b) Tanya jawab
- 7) Kecerdasan intrapersonal
 - a) Tugas mandiri
- 8) Kecerdasan naturalis
 - a) Berkaitan dengan lingkungan sekitar
- 9) Kecerdasan spiritual
 - a) Berdo'a
 - b) Beribadah¹⁶
- d. Mengimplementasikan Satuan Pelajaran

Hal terakhir yang penting dalam merancang pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) adalah menerapkannya secara nyata dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini memerlukan dedikasi yang tinggi dan ketekunan untuk terus belajar dan berupaya, karena perencanaan yang baik tidak akan berguna jika tidak diimplementasikan dengan baik.¹⁷

Hasil observasi peneliti, dalam hal perencanaan guru PAI terlebih dahulu mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajarnya yaitu: kinestetik, auditori, dan visual.¹⁸ Hal ini

¹⁶ Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

¹⁷ Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

¹⁸ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

bertujuan untuk memastikan kebutuhan belajar para siswa dalam tiap kategori gaya belajar dapat terpenuhi.

Guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup secara berurutan dengan menerapkan beberapa komponen kegiatan belajar mengajar. Sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Syihamuddin Al Ahmadi, S.Pd. selaku Guru PAI:

“Pembelajaran dimulai dengan pendahuluan lalu kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan awal siswa berdo’a dulu, lalu saya memberikan motivasi kepada siswa. Siswa berkesempatan mengamati dan mempelajari materi terlebih dahulu melalui sumber terpercaya seperti buku atau internet. Kemudian saya kasih pertanyaan pemantik berkaitan dengan bab yang akan dipelajari dengan kehidupan di sekitarnya. Saya berikan contoh kejadian yang ada di sekitar dan memberikan umpan balik serta penguatan terhadap komentar dari siswa. Dilanjutkan dengan membaca dan mencermati kisah inspiratif agar siswa dapat mengambil sisi positif atau hikmah dari materi tersebut. Dalam penggunaan model ini saya menjelaskan materi melalui Power Point. Power Point tersebut dilengkapi dengan penjelasan materi, gambar, video, dan soal atau kuis yang bisa diakses semua siswa. Setidaknya dalam Power Point tersebut sudah merangkap kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Siswa juga saya memberi kesempatan untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-temannya. Setelah kegiatan pembelajaran selesai siswa juga tidak lupa untuk berdo’a.”¹⁹

Keberhasilan suatu model pembelajaran tidak lepas dari upaya guru. Guru harus lebih memahami model pembelajaran dan menyesuaikan model pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Komponen kegiatan yang dilakukan pada bagian pendahuluan pembelajaran melibatkan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya (apersepsi), memberikan motivasi,

¹⁹ Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

menyampaikan tujuan materi pelajaran, serta menjelaskan kemampuan yang akan dicapai. Menurut observasi, sebelum pembelajaran dimulai, siswa terlebih dahulu berdoa bersama. Kemudian, guru PAI memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada mereka.²⁰

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti sangat memegang peranan penting dalam pembelajaran. Pada prinsipnya kegiatan inti perlu didesain dan diidentifikasi guru secara sistematis yang memungkinkan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut. Dalam menyampaikan materi, peneliti mengamati guru PAI terlebih dahulu memberikan pertanyaan pemantik dan umpan balik kepada siswa terkait materi. Siswa diminta mencermati gambar yang ada di Power Point dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut. Selanjutnya siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil yang diperoleh.²¹

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran tidak hanya penutupan materi pelajaran, tetapi juga mencakup penilaian hasil belajar siswa dan langkah-langkah tindak lanjut.²² Dalam tindak lanjut tersebut, peneliti mengamati guru memberikan gambaran kepada siswa tentang topik atau kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.²³

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam hal keaktifan kelas X E-11 lebih aktif diindikasikan dengan siswa yang banyak bertanya dengan guru, berbeda dengan kelas X E-9 yang siswanya pasif.²⁴

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran, tentu guru harus mengetahui perkembangan dari siswanya. Kegiatan yang dilakukan guru PAI adalah dengan melakukan evaluasi pada setiap akhir materi. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan Bapak Syihamuddin Al Ahmadi, S.Pd. selaku Guru PAI:

²⁰ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

²¹ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

²² Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

²³ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

²⁴ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

“Evaluasi pada setiap pembelajaran saya memberikan kuis yang bisa diakses oleh seluruh siswa yang berkaitan dengan materi. Kuis tersebut bisa berupa gambar dengan soal pilihan ganda atau essay. Selanjutnya ketika materi sudah selesai, evaluasinya dengan cara memberikan soal yang berbeda kepada siswa. Soal tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa. Jadi saya membuat soal yang levelnya berbeda. Selain itu, saya memberikan tugas proyek contohnya membuat poster dan membuat video yang berkaitan dengan materi.”²⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Komari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum:

“Evaluasinya bisa melalui soal. Soal dikembangkan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswanya. Karena yang mengetahui kemampuan siswa adalah guru. Siswa bisa diberi soal dengan level yang berbeda.”²⁶

Hasil observasi peneliti, pada akhir pembelajaran guru PAI selalu memberikan evaluasi melalui ClassPoint atau Google Chrome. Link tersebut dibagikan melalui grup WhatsApp, sehingga siswa dapat mengakses melalui handphone masing-masing. Evaluasi tersebut berupa pilihan ganda dan essay yang berkaitan dengan materi.²⁷

Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan tingkat perkembangan siswa. Dalam evaluasi pembelajaran, tidak hanya mengandalkan tes tertulis, tetapi juga melibatkan tugas-tugas proyek yang membantu siswa mengembangkan keterampilan, komunikasi, dan pemikiran kritis.

Ditinjau dari hasil evaluasi akhir materi, peneliti mengamati pada mata pelajaran PAI siswa mendapatkan nilai yang sangat baik. Dari hasil belajar siswa menunjukkan siswa banyak mendapatkan nilai di atas KKM. Rata-rata siswa mendapatkan nilai 80 dan KKM mata pelajaran PAI adalah 65.²⁸

²⁵ Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

²⁶ Komari, Wawancara oleh penulis, Wawancara 1, 12 Januari 2024.

²⁷ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

²⁸ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

2. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru PAI dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Ganda (*Multiple Intelligences*) Kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ada beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat yang dihadapi dalam mengembangkan kecerdasan ganda (*multiple intelligences*). Faktor pendorong dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor Pendorong

- 1) Semangat dalam menjalankan tugasnya
- 2) Kompetensi guru
- 3) Kurikulum
- 4) Sarana prasarana yang memadai

Hal tersebut sesuai yang dijelaskan Bapak Syihamuddin Al Ahmadi, S.Pd. selaku Guru PAI:

“Guru menjadi semangat dan etos kerjanya juga lebih baik. Selain itu, sarana prasarana di sekolah ini juga mendukung. Karena kurikulum merdeka dari pemerintah menyarankan pembelajaran yang berdiferensiasi. Maka model pembelajaran kecerdasan ganda ini sangat cocok diterapkan di SMA ini.”²⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Komari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum:

“Sarana prasarana di SMA ini lebih dari cukup, karena ada beberapa laboratorium yaitu fisika, kimia, dan biologi.”³⁰

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya kreativitas
- 2) Kurangnya persiapan
- 3) Perbedaan karakteristik siswa
- 4) Keterbatasan waktu mengajar

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Syihamuddin Al Ahmadi, S.Pd. selaku Guru PAI:

“Faktor penghambatnya jika ditinjau dari keadaan guru, kurangnya kreativitas karena banyaknya tugas, terkadang tidak sempat menyiapkan media pembelajaran. Di sekolah, tugas guru itu tidak hanya mengajar saja, ada

²⁹ Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

³⁰ Komari, Wawancara oleh penulis, Wawancara 1, 12 Januari 2024.

pertambahan tugas lainnya seperti menjadi wali kelas. Maka harus pandai mengatur waktu agar semua tugasnya itu dapat terpenuhi.”³¹

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Sukarno, M.PFis. selaku Kepala Sekolah:

“Keterbatasan waktu mengajar, karena pelajaran PAI hanya sekali dalam seminggu. Guru seharusnya ketika melaksanakan model pembelajaran yang melibatkan *multiple intelligences* juga membutuhkan penanganan banyak. Karena jika hanya ditangani oleh seorang guru saja pasti belum cukup. Kita juga perlu melakukan pengamatan secara langsung terhadap siswanya.”³²

Hal senada juga diungkapkan Bapak Komari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum:

“Kendala yang pertama mungkin dari kendala individu guru tersendiri. Kedua, guru masih beradaptasi dengan kurikulum baru dari pemerintah yang memfokuskan kepada siswa. Sehingga model pembelajaran tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan.”³³

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati langsung dalam kegiatan mengajar guru PAI selalu bersemangat pada jam pelajaran awal maupun akhir. Dalam kegiatan mengajar guru PAI menggunakan Power Point. Hal ini berarti guru memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah.³⁴

Adapun solusi yang digunakan dalam mengatasi faktor penghambat adalah melakukan pelatihan bagi para guru. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Sukarno, M.PFis. selaku Kepala Sekolah:

“Kita sudah merancang sesuai dengan yang ada di kinerja guru, jadi nanti ada *coaching* untuk membina dan memperbaiki kinerja para guru.”³⁵

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Syihamuddin Al Ahmadi, S.Pd. selaku Guru PAI:

“Solusi untuk guru bisa dengan mengikuti pelatihan workshop. Workshop ini berguna untuk cara melaksanakan pengembangan media pembelajaran. Agar

³¹ Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

³² Sukarno, Wawancara oleh penulis, Wawancara 1, 22 Januari 2024.

³³ Komari, Wawancara oleh penulis, Wawancara 1, 12 Januari 2024.

³⁴ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

³⁵ Sukarno, Wawancara oleh penulis, Wawancara 1, 22 Januari 2024.

nantinya kompetensi guru yang awalnya hanya menggunakan pembelajaran ceramah saja, bisa berkembang dan bisa mengakomodir seluruh kebutuhan siswa.”³⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Komari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum:

“Solusi yang pertama mengevaluasi terhadap guru, kedua senantiasa memantau guru, dan yang ketiga mengadakan *coaching* atau pembinaan kepada guru. Para guru juga membuat program kerja implementasi kurikulum merdeka. Program kerja ini sangat penting karena dengan adanya program kerja ini para guru yang masih belum menguasai kurikulum merdeka dapat dibantu oleh guru-guru lainnya.”³⁷

3. Hasil Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Ganda (*Multiple Intelligences*) Kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, hasil pengembangan model pembelajaran kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) dapat ditinjau dari perspektif guru dan siswa, sebagai berikut:

a. Perspektif Guru

Model pembelajaran kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) menunjukkan adanya peningkatan pada perkembangan siswa. Peningkatan tersebut menunjukkan hasil pengembangan model pembelajaran yang diterapkan guru PAI. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Syihamuddin Al Ahmadi, S.Pd. selaku Guru PAI:

“Hasil pengembangannya siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran, selalu memperhatikan, tidak bermalas-malasan, dan tentu prestasinya juga meningkat. Dalam hal pengembangan kecerdasan linguistik-verbal saya memberikan kesempatan siswa presentasi terkait hasil diskusi, pengembangan dalam kecerdasan logis-matematis siswa dapat mengidentifikasi hukum bacaan tajwid dan mampu mengurutkan ayat yang awalnya acak menjadi urutan yang benar, pengembangan kecerdasan visual-

³⁶ Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

³⁷ Komari, Wawancara oleh penulis, Wawancara 1, 12 Januari 2024.

spasial siswa menyajikan gambar yang sesuai dengan materi, pengembangan dalam kecerdasan kinestetik-jasmani siswa mampu membuat video, pengembangan dalam kecerdasan musikal siswa maju melantunkan hafalan ayat Al-Qur'an yang sesuai materi dengan memperhatikan panjang pendeknya sesuai tajwid, pengembangan dalam kecerdasan interpersonal siswa berdiskusi dengan kelompoknya, pengembangan dalam kecerdasan intrapersonal siswa diberi tugas individu contohnya membuat poster yang sesuai dengan materi, pengembangan dalam kecerdasan naturalis siswa mengaitkan dampak materi dengan lingkungan sekitar, dan pengembangan dalam kecerdasan spiritual siswa sebelum dan sesudah pembelajaran berdo'a bersama."³⁸

Hal tersebut didukung pada saat kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati siswa melakukan diskusi kelompok. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan teman-temannya. Siswa juga mampu menunjukkan gambar dari para pelaku zina yang ada di Indonesia dan mengaitkan dampak yang ditimbulkan akibat pergaulan bebas.³⁹ Pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengamati siswa melantunkan hafalan ayat Al-Qur'an yang berisi larangan melakukan perbuatan zina.⁴⁰

Penggunaan model pembelajaran kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) membuat siswa menjadi senang dan aktif ketika mengikuti pembelajaran PAI.⁴¹ Hal tersebut diungkapkan Bapak Syihamuddin Al Ahmadi, S.Pd. selaku Guru PAI:

“Semenjak saya menggunakan model pembelajaran tersebut nilai siswa sangat meningkat, banyak siswa yang aktif ketika pembelajaran. Contohnya Irfan Fayat, sebelum saya menggunakan model pembelajaran ini, dia sering tidur di kelas. Tetapi ketika saya menggunakan model pembelajaran ini

³⁸ Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

³⁹ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

⁴⁰ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 22 Januari 2024.

⁴¹ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

dia aktif dan sering menjawab pertanyaan yang saya berikan.”⁴²

b. Perspektif Siswa

Kegiatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) dapat membuat siswa semakin aktif dan paham terkait materi pelajaran PAI. Hal tersebut diungkapkan Arnanda Setia Putra, siswa kelas X:

“Cepat paham, karena pembelajarannya juga santai jadi mudah untuk dimengerti.”⁴³

Hal senada juga diungkapkan Javier Sahal Abi Musava, siswa kelas X:

“Paham, jadi lebih enak karena pembelajarannya tidak memaksakan siswanya harus mengikuti kemauan gurunya.”⁴⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti amati di kelas X E-8, X E-9, dan X E-11, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang tidur ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Pembelajaran PAI terasa sangat menyenangkan dan tidak membosankan.⁴⁵ Hal senada diungkapkan oleh Andini Salma siswa kelas X:

“Sebelumnya pembelajaran terasa sangat membosankan. Namun ketika sudah diterapkan, semua yang ada di kelas jadi aktif mengikuti pelajaran.”⁴⁶

Hal senada juga diungkapkan Javier Sahal Abi Musava, siswa kelas X:

“Senang karena gurunya asik kekinian, selalu mengikuti perkembangan zaman, ramah dan juga baik hati.”⁴⁷

Penggunaan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) telah menghasilkan peningkatan dalam prestasi belajar siswa. Hal tersebut diungkapkan Andini Salma siswa kelas X:

⁴² Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

⁴³ Arnanda Setia Putra, Wawancara oleh penulis, 18 Januari 2024.

⁴⁴ Javier Sahal Abi Musava, Wawancara oleh penulis, 18 Januari 2024.

⁴⁵ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

⁴⁶ Andini Salma, Wawancara oleh penulis, 10 Januari 2024.

⁴⁷ Javier Sahal Abi Musava, Wawancara oleh penulis, 18 Januari 2024.

“Sangat meningkat, karena dapat memahami materi yang dijelaskan guru dengan baik.”⁴⁸

Hal senada diungkapkan Arnanda Setia Putra, siswa kelas X:

“Ada sedikit peningkatan, contohnya dalam peningkatan kualitas.”⁴⁹

Hal senada juga diungkapkan Javier Sahal Abi Musava, siswa kelas X:

“Meningkat karena nilaiku bagus.”⁵⁰

Peneliti mengamati pada mata pelajaran PAI siswa mendapatkan nilai yang sangat baik. Dari hasil belajar siswa melalui ulang harian, siswa banyak yang mendapatkan nilai di atas KKM. Rata-rata siswa mendapatkan nilai 80 dan KKM mata pelajaran PAI adalah 65.⁵¹

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Ganda (*Multiple Intelligences*) Kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus

Pembelajaran memegang peran penting dalam proses pendidikan. Dengan memahami kebutuhan dan minat siswa, guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi peningkatan kemampuan siswa secara optimal.⁵² Dengan menjadi fasilitator, guru membantu siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri, sehingga memperkuat pemahaman dan penerapan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dianalisis bahwa upaya guru dalam menggunakan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus tahun pelajaran 2023/2024, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru melakukan persiapan melalui perencanaan yang meliputi

⁴⁸ Andini Salma, Wawancara oleh penulis, 10 Januari 2024.

⁴⁹ Arnanda Setia Putra, Wawancara oleh penulis, 18 Januari 2024.

⁵⁰ Javier Sahal Abi Musava, Wawancara oleh penulis, 18 Januari 2024.

⁵¹ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

⁵² Ubabuddin, “Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal Edukatif* 5, no. 1 (2019), hlm. 21.

⁵³ Maulana Akbar Sanjani, “Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar,” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020), hlm. 36.

mengorganisir kecerdasan, mengumpulkan sumber, merancang kegiatan dan proyek, dan mengimplementasikan pada satuan pelajaran.

Perencanaan pembelajaran menjadi kunci bagi guru untuk mengembangkan, merancang, dan mengatur pembelajaran agar peristiwa belajar dapat terjadi dengan efektif demi mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada kemampuan siswa untuk terus mengoptimalkan kecerdasan yang dimilikinya. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan semua indera siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran berperan sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar. hal ini berarti bahwa aktivitas belajar mengajar merupakan kegiatan yang memiliki tujuan yang terstruktur secara sistematis.⁵⁴

Dalam sebuah model pembelajaran, ditunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa, urutan kegiatan tersebut, serta tugas-tugas khusus yang harus dilakukan oleh siswa. Selain itu, dalam satu model pembelajaran dapat terdiri dari beberapa metode pembelajaran yang berbeda.⁵⁵ Model pembelajaran kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan metode pembelajaran diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan.

Menurut Howard Gardner kecerdasan merupakan bagian dari warisan genetik manusia. Semua manusia memiliki kemampuan tertentu.⁵⁶ Adanya perbedaan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki siswa, setiap guru diperlukan upaya atau usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa. Sehingga kecerdasan ganda yang ada dalam individu siswa dapat meningkat.

Guru yang handal mempunyai potensi dan kemahiran yang spesifik dalam aspek pengajaran atau pendidikan. Maka

⁵⁴ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019), hlm. 51.

⁵⁵ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019), hlm. 52.

⁵⁶ Howard Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk)* (Tangerang Selatan: Binarupa Aksara, t.t.), hlm. 54.

guru dapat cakap melakukan komitmen dan kinerjanya sebagai pendidik dengan keahlian yang optimal.⁵⁷

Mata pelajaran PAI sebagai bagian dari pendidikan Agama yang menyiapkan siswanya mengetahui pengetahuan Agama. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mempraktikkan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang menggunakan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) adalah menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia dengan alokasi waktu 3x45 menit.

Upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki siswa kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari Modul Ajar. Dengan memanfaatkan berbagai komponen kegiatan belajar mengajar, guru PAI melakukan kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, melanjutkan ke kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup secara berurutan.

Persiapan atau langkah awal sebelum menyajikan materi yang akan diajarkan disebut dengan kegiatan pendahuluan.⁵⁸ Tidak diragukan lagi, persiapan dilakukan sebelum penyediaan bahan ajar. Guru PAI melakukan persepsi pada latihan awal, memberikan inspirasi kepada siswa, dan mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan inti meliputi pengajaran yang interaktif, merangsang, menyenangkan, menuntut, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan kreativitas dan kemandiriannya sesuai dengan minat, bakat, serta pertumbuhan fisik dan mentalnya.⁵⁹ Pemanfaatan pendekatan dan strategi pembelajaran oleh guru selama proses pembelajaran akan tercakup dalam tahap kegiatan inti pembelajaran.

⁵⁷ Ratna Fauziah dan Lu'lul Maknun, "Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik," *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2022), hlm. 40.

⁵⁸ Nur Halimahturrafiah dkk., "Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021), hlm. 4132.

⁵⁹ Nur Halimahturrafiah dkk., "Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021), hlm. 4132.

Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan evaluasi dan membahas kembali materi yang telah dibahas.⁶⁰ Selain mengakhiri pembelajaran, guru PAI mempunyai tanggung jawab untuk memastikan siswa memahami mata pelajaran sehingga mereka dapat menyelesaikan proyek yang diberikan guru PAI secara akurat dan lengkap, baik secara tertulis maupun lisan.

Setiap siswa unik dalam berbagai hal, termasuk kepribadian, IQ, sejarah keluarga, latar belakang sosial dan ekonomi, dan banyak lagi. Guru harus mempertimbangkan perbedaan ini ketika merancang kegiatan pembelajaran.

Pentingnya model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) memungkinkan siswa belajar sekaligus mencapai potensi kecerdasannya secara maksimal. Melalui pengayaan, dukungan kuat, dan pengajaran, kecerdasan dapat didorong dan dikembangkan semaksimal mungkin.⁶¹

Guru juga memberikan evaluasi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁶² Adanya evaluasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI tentu membawa kebermanfaatannya baik bagi guru, siswa, ataupun sekolah. Bagi guru, adanya evaluasi pembelajaran mampu mengetahui atau mendeteksi siswa yang belum menguasai tujuan dilakukannya pengayaan, untuk mengetahui apakah metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Bagi siswa mampu mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Sedangkan bagi sekolah mampu memenuhi standarisasi serta sebagai cerminan kualitas sekolah jika hasil belajar terkategori baik.⁶³

Guru yang mampu memahami keterampilan siswanya sangat diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran dan transmisi ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru PAI menggunakan model ini karena ingin memberikan kesempatan

⁶⁰ Nur Halimahturrafiah dkk., “Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021), hlm. 4133.

⁶¹ Andi Puspitasari dan Akmal Hamsa, “Pelatihan Model Pembelajaran Multiple Intelligences bagi Guru SMA LPP UMI Makassar,” *Jurnal Madaniya* 3, no. 2 (2022), hlm 280.

⁶² Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019), hlm. 28.

⁶³ Khafifatul Fian dan M. Misbah, “Studi Analitis Model Pembelajaran PAI Abad 21 Berbasis Multiple Intelligences,” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2023), hlm. 58.

kepada siswanya untuk berkembang dan memahami dengan cara yang paling sesuai dengan keterampilan mereka.

Dalam konteks ini, pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada partisipasi aktif guru PAI, kondisi pembelajaran yang optimal, keterlibatan siswa, dan dukungan dari sumber belajar atau lingkungan pembelajaran.

Tujuan dari model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) adalah agar guru dapat merancang pembelajaran dengan kreatifitas dan efektivitas. Hal ini bertujuan untuk mengubah proses pembelajaran yang monoton menjadi pengalaman belajar yang menarik. Selain itu, tujuan lainnya adalah agar siswa tidak hanya menerima materi secara berulang-ulang dan terfokus pada teori semata.

2. Analisis Tentang Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru PAI dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Ganda (*Multiple Intelligences*) Kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dianalisis bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus mendapatkan hasil yang positif. Akan tetapi, dalam penggunaan model pembelajaran tersebut belum berjalan dengan maksimal karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat.

Faktor pendorong dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) yaitu guru semangat dalam menjalankan tugasnya, kompetensi guru, kurikulum, dan sarana prasarana yang memadai.

Sosok guru PAI yang penuh semangat ketika mengajar akan lebih disukai siswa dan membuat siswa akan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. H. Muhammad Surya mengemukakan karakteristik citra guru yang ideal harus memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap.⁶⁴

Kompetensi guru memiliki dampak besar pada keberhasilan pembelajaran siswa.⁶⁵ Oleh karena itu, kompetensi guru adalah elemen yang sangat penting dalam mengelola

⁶⁴ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 48.

⁶⁵ Hendrita Sulila dkk., *Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Manajerial Guru* (Yogyakarta: Tanah Air Beta, 2023), hlm. 19.

interaksi pembelajaran. Setiap guru berupaya untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya. Dengan memiliki kualitas kompetensi yang tinggi, guru akan lebih mampu menangani tantangan yang muncul dalam menjalankan tugasnya.⁶⁶

Kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan kompetensi yang mengacu pada bahan ajar yang akan dikembangkan. Hasbullah menyatakan bahwa keberhasilan sebuah kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru.⁶⁷

Guru PAI bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum. Dalam hal ini sarana prasarana dapat mendukung kinerja seorang guru. Apabila sarana prasarana sudah terpenuhi secara otomatis eksplorasi guru dalam mengimplementasikan pengembangan pembelajaran lebih leluasa.

Faktor penghambat dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) yaitu kurangnya kreativitas, kurangnya persiapan, perbedaan karakteristik siswa, dan keterbatasan waktu mengajar, dan perasaan khawatir guru tentang bagaimana siswa akan merespons perubahan ini dan bagaimana siswa dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang lebih mandiri.⁶⁸

Siswa-siswa ini menyadari bahwa perubahan ini membuka pintu untuk pembelajaran yang lebih mendalam dan berarti. Beberapa di antara siswa menyatakan bahwa siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran daripada sebelumnya, dan ini membuat siswa lebih termotivasi untuk datang ke sekolah.⁶⁹ Unsur-unsur pengalaman siswa yang mempengaruhi seberapa baik mereka belajar dikenal sebagai karakteristik siswa.

⁶⁶ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 21.

⁶⁷ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 59.

⁶⁸ Feby Eka Listiani dkk., "Analisis Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo," *Jurnal Pancar* 7, no. 2 (2023), hlm. 321.

⁶⁹ Feby Eka Listiani dkk., "Analisis Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Kurikulum Merdeka pada

Dalam kaitannya pemilihan model pembelajaran, guru harus mempertimbangkan kecerdasan atau karakteristik siswa yang relevan dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan untuk memahami karakteristik siswa meliputi kemampuan akademik individu, aspek fisik, kemampuan kerja dalam kelompok, motivasi belajar, latar belakang ekonomi dan sosial, dan sebagainya.⁷⁰

Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) kurang relevan sebagai faktor penghambat. Karena dalam kegiatan pembelajaran guru PAI selalu berinovasi dengan menggunakan aplikasi ClassPoint dan Google Chrome yang dapat dijangkau seluruh siswa.⁷¹

Menurut HA.R. Tilaar salah satu ciri utama dari seorang guru profesional adalah memiliki penguasaan yang kuat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷² Guru diharapkan untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi, memiliki pengetahuan yang mendalam, dan mahir dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi.

Solusi dalam menanggulangi faktor penghambat yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus yakni dengan melakukan pelatihan *coaching* bagi para guru.

Pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilakukan instansi dengan maksud untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari para pegawai sesuai dengan keinginan yang bersangkutan.⁷³ Pelatihan berkaitan dengan peningkatan pengetahuan umum. Ini diperlukan bagi pegawai agar mereka dapat familiar dengan sistem baru dan mampu mengadaptasi perubahan dalam sistem tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo,” *Jurnal Pancar* 7, no. 2 (2023), hlm. 318.

⁷⁰ Nevi Septianti dan Rara Afiani, “Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2,” *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020), hlm. 15.

⁷¹ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

⁷² Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 47.

⁷³ Hendrita Sulila dkk., *Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Manajerial Guru* (Yogyakarta: Tanah Air Beta, 2023), hlm. 55.

Pada tanggal 18-19 Desember 2023 SMAN 1 Gebog Kudus mengadakan pelatihan *coaching*. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang guru SMAN 1 Gebog Kudus. Pelatihan *coaching* diisi dengan pembuatan media melalui AI dari Google (Google Nerd) dan pembuatan bahan ajar serta publikasi digital menggunakan aplikasi Canva.⁷⁴

Pelatihan *coaching* sesuai kebutuhan guru dalam mengembangkan kompetensi mereka sebagai guru. *Coaching* adalah suatu prosedur pengajaran pengetahuan dan keterampilan-keterampilan kepada pegawai bawahan. Peranan *job coach* adalah memberikan bimbingan kepada pegawai bawahan dalam menerima suatu pekerjaan atau tugas dari atasannya.⁷⁵

Kegiatan *coaching* ini seringkali disertai dengan konseling, yang bertujuan untuk membantu pegawai dalam menerima, memahami, dan mengaktualisasikan diri agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal, serta untuk mencapai tujuan organisasi. Melalui penyuluhan kepada pegawai, diharapkan aspirasi mereka dapat berkembang dengan baik dan mereka dapat mencapai kepuasan kerja yang diinginkan.⁷⁶

Solusi bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti perubahan dalam pendekatan pembelajaran perlu mendapatkan dukungan khusus. Guru dapat memberikan bimbingan ekstra dan latihan tambahan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pengelompokan siswa dalam kelompok tugas juga perlu dikelola dengan pedoman yang lebih jelas untuk memfasilitasi penggunaan model pembelajaran yang efektif.⁷⁷

Selain itu, keterlibatan orang tua yang informatif dan menarik juga dapat membantu mengatasi kekhawatiran siswa. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk berdiskusi tentang perkembangan siswa dan perubahan

⁷⁴ Ademin, "SMA 1 Gebog," 19 Desember 2023, <https://sman1gebog.sch.id/>.

⁷⁵ Astinah, Hepi Wahyuningsih, dan Ratna Syifa'a Rachmahana, "Pelatihan Emotion Coaching untuk Meningkatkan Ketrampilan Guru Merespon Emosi Anak Usia Dini," *Jurnal Intervensi Psikologi* 11, no. 2 (2019), hlm 72.

⁷⁶ Hendrita Sulila dkk., *Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Manajerial Guru* (Yogyakarta: Tanah Air Beta, 2023), hlm. 55.

⁷⁷ Feby Eka Listiani dkk., "Analisis Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo," *Jurnal Pancar* 7, no. 2 (2023), hlm. 322.

kurikulum. Komunikasi yang terbuka dan efektif antara semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan siswa, adalah kunci keberhasilan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.⁷⁸

3. Analisis Tentang Hasil Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Ganda (*Multiple Intelligences*) Kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dianalisis bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus menghasilkan peningkatan yang signifikan.

Perspektif guru PAI terhadap hasil pengembangan kecerdasan yang dimiliki siswa kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus menunjukkan hasil yang positif. Guru PAI dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) sebagai berikut:

a. Kecerdasan Linguistik-Verbal

Kecerdasan linguistik-verbal merupakan kecerdasan dalam mengolah dan bermain dengan kata-kata ketika siswa membaca, menulis, dan berbicara.⁷⁹ Berdasarkan observasi peneliti, dalam mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal guru PAI meminta siswa presentasi di depan kelas, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi terkait materi.⁸⁰

b. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis-matematis dapat diungkapkan dalam bentuk kemampuan bernalar, menghitung, memikirkan sesuatu dengan cara logis dan sistematis.⁸¹ Berdasarkan wawancara dengan guru PAI bahwa guru menyatakan untuk mengembangkan kecerdasan logis-matematis ini dengan pertanyaan pancingan, mengurutkan ayat, dan memberikan

⁷⁸ Feby Eka Listiani dkk., “Analisis Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo,” *Jurnal Pancar* 7, no. 2 (2023), hlm. 322.

⁷⁹ Samsinar, *Multiple Intelligence dalam Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Tallasa Media, 2020), hlm. 174.

⁸⁰ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

⁸¹ Samsinar, *Multiple Intelligence dalam Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Tallasa Media, 2020), hlm. 176.

solusi terhadap permasalahan yang dibahas dalam materi PAI.⁸²

c. Kecerdasan Visual-Spasial

Kegiatan yang dilakukan guru PAI untuk mengembangkan kecerdasan ini, sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara adalah dengan menyajikan materi menggunakan Power Point disertakan dengan gambar dan video terkait materi yang disampaikan.⁸³ Berdasarkan observasi, peneliti melihat siswa menonton video terkait hukuman bagi pelaku pezina yang sesuai dengan hukum Islam.⁸⁴

d. Kecerdasan Kinestetik-Jasmani

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik-jasmani pada siswa dengan cara memberikan tugas membuat video kampanye terkait larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.⁸⁵ Secara sederhana guru PAI telah melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik-jasmani pada siswa, pendekatan yang diterapkan adalah memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengekspresikan atau melakukan aktivitas sesuai dengan materi yang diajarkan.

e. Kecerdasan Musikal

Kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa dapat terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru PAI memberi tugas siswa untuk maju melantunkan hafalan ayat Al-Qur'an terkait larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. Dalam melantunkan hafalan, guru PAI membebaskan siswa terkait penggunaan metode membaca Al-Qur'an. Rata-rata siswa menggunakan metode Yanbu'a.⁸⁶

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan ini diungkapkan dalam bentuk bekerja secara efektif dengan orang lain, menunjukkan empati,

⁸² Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

⁸³ Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

⁸⁴ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

⁸⁵ Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

⁸⁶ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

pemahaman, memperhatikan motivasi, dan tujuan.⁸⁷ Guru PAI telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Kegiatan yang dilakukan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, meliputi diskusi, pembelajaran kelompok, dan kadang-kadang meminta siswa yang telah memahami pelajaran untuk mengajari teman yang belum menguasai materi pembelajaran.⁸⁸

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal melibatkan kemampuan untuk menganalisis diri, refleksi diri, dan menilai kemampuan pribadi seseorang.⁸⁹ Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI telah melaksanakan kegiatan tersebut dengan meminta siswa untuk menuliskan tentang diri mereka sendiri serta memberikan tugas-tugas secara individu setelah pelajaran selesai. Guru PAI memberi tugas siswa membuat poster terkait larangan pergaulan bebas.⁹⁰

h. Kecerdasan Naturalis

Berdasarkan observasi yang peneliti amati, guru PAI mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar, yaitu terkait dampak yang ditimbulkan bagi pelaku pezina ketika di dunia.⁹¹ Kecerdasan naturalis diungkapkan dalam bentuk kemampuan mengenal dengan mengamati fenomena yang ada di sekitar.⁹²

i. Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan observasi peneliti, pada saat pelajaran berlangsung di kelas terlihat guru PAI menjelaskan materi pelajaran serta mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an.⁹³ Selain itu, guru PAI melakukan kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan

⁸⁷ Samsinar, *Multiple Intelligence dalam Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Tallasa Media, 2020), hlm. 175.

⁸⁸ Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

⁸⁹ Samsinar, *Multiple Intelligence dalam Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Tallasa Media, 2020), hlm. 175.

⁹⁰ Syihamuddin Al Ahmadi, Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 10 Januari 2024.

⁹¹ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

⁹² Samsinar, *Multiple Intelligence dalam Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Tallasa Media, 2020), hlm. 175.

⁹³ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

membiasakan mereka untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama proses penelitian. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa membaca Asmaul Husna, kemudian setelah selesai pembelajaran siswa membaca hamdalah.⁹⁴

Dalam hal ini, guru PAI merumuskan hasil pengembangan pelaksanaan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.3

Materi: Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia

Kecerdasan	Kegiatan yang dilakukan	Alat/Fasilitas
Linguistik-verbal	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat merumuskan dengan kata-kata sendiri mengenai larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina - Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas 	Handphone
Logis-matematis	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat mengklasifikasikan hukum tajwid pada bacaan ayat Al-Qur'an - Siswa dapat mengurutkan ayat Al-Qur'an - Siswa dapat mengerjakan soal 	Handphone
Visual-spasial	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menyaksikan gambar dan video di Power Point - Siswa dapat menyajikan gambar yang sesuai dengan materi 	Laptop, LCD, Power Point
Kinestetik-jasmani	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat membuat video kampanye terkait larangan berzina 	Handphone
Musikal	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat melantunkan hafalan ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan panjang pendek bacaan sesuai hukum tajwid 	
Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat melakukan tanya jawab di kelas - Siswa dapat berdiskusi 	Handphone

⁹⁴ Hasil observasi di SMAN 1 Gebog Kudus, 10 Januari 2024.

	kelompok	
Intrapersonal	- Siswa dapat melaksanakan tugas individu membuat poster	Handphone
Naturalis	- Siswa dapat mengaitkan dampak perilaku zina dengan lingkungan sekitar	
Spiritual	- Siswa dapat berdo'a pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran	

Pengembangan yang dilakukan guru PAI dalam menggunakan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus sudah sangat baik. Namun, dalam hal ini terdapat beberapa pengembangan yang lebih efektif digunakan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik-jasmani dan kecerdasan musikal yang dimiliki siswa.

Penggunaan inovasi dalam pendidikan bervariasi, salah satunya adalah memanfaatkan inovasi dalam pembelajaran melalui metode permainan.⁹⁵ Hibana S. Rahman menjelaskan bahwa permainan dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif karena memainkan peran penting dalam perkembangan siswa.⁹⁶

Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik-jasmani guru PAI dapat melalui kegiatan mengajar dengan metode *card sort*.⁹⁷ Metode *card sort* merupakan suatu teknik pengajaran yang menggunakan bahan informasi atau pendidikan berupa potongan-potongan kertas yang berbentuk seperti kartu.⁹⁸ Metode ini mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang terlalu banyak.

⁹⁵ Elga Fameska dkk., "Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Menggunakan MIT App Inventor pada Pelajaran PAI," *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika* 7, no. 1 (2023), hlm. 658.

⁹⁶ Siti Pariyah, "Penggunaan Metode Smart Game dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Nama-Nama dan Tugas-Tugas Malaikat Allah di Kelas VII A SMP NU Shofiyatul Huda Cianjur," *Jurnal Atthulab* 3, no. 1 (2018), hlm. 63.

⁹⁷ Samsinar, *Multiple Intelligence dalam Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Tallasa Media, 2020), hlm. 186.

⁹⁸ Herwin, Said Husin, dan Indriana Rahmawati, "Penerapan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa MTs Nabil Husein Samarinda," *Jurnal Sijope* 1, no. 1 (2021), hlm. 13.

Selain itu dalam mengembangkan kecerdasan musikal guru PAI dapat melakukan *ice breaking talking pen*. Guru dapat mengembangkan media *ice breaking talking pen* dengan menggunakan musik yang dijeda dan kartu perintah yang berisikan materi pelajaran PAI. Penerapan *ice breaking* salah berguna untuk mencairkan suasana di kelas agar lebih menyenangkan dan dapat mengasah berkonsentrasi siswa saat belajar, serta dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam pelajaran.⁹⁹

Ice breaking tentunya dapat memberikan pendinginan dan penyegaran otak yang terus berjalan saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini bisa berisi dengan kelucuan, kehebohan, atau dapat berbentuk informasi yang harus dilakukan. Dengan ini, dapat merubah suasana kondisi dari yang membosankan, mengantuk, menjadi bersemangat siap melakukan pembelajaran dengan konsentrasi dan memotivasi siswa untuk belajar.¹⁰⁰

Menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan banyak cara.¹⁰¹ Proses kegiatan pembelajaran harus interaktif dan menciptakan suasana kelas yang dinamis, penuh inspirasi, dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar secara aktif, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan kemandirian mereka.

Hasil pengembangan dalam perspektif siswa setelah penggunaan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*), siswa menjadi lebih aktif karena pembelajaran terasa menyenangkan. Selain itu, materi pada mata pelajaran PAI sangat mudah untuk dipahami. Keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu aspek

⁹⁹ Dyah Rahmi Astuti dkk., "Penerapan Ice Breaking dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Paranggong," *Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 3, no. 6 (2022), hlm. 321.

¹⁰⁰ Dyah Rahmi Astuti dkk., "Penerapan Ice Breaking dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Paranggong," *Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 3, no. 6 (2022), hlm. 322.

¹⁰¹ Siti Parihah, "Penggunaan Metode Smart Game dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Nama-Nama dan Tugas-Tugas Malaikat Allah di Kelas VII A SMP NU Shofiyatul Huda Cianjur," *Jurnal Athulab* 3, no. 1 (2018), hlm. 63.

penting dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa serta memperbaiki perilaku mereka.¹⁰²

Berbeda dengan sebelum adanya penggunaan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) pada mata pelajaran PAI terasa membosankan karena kurangnya penggunaan model pembelajaran aktif oleh guru yang mengandalkan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru cenderung lebih banyak memberikan penjelasan, sementara siswa hanya mengikuti secara pasif melalui buku paket.

Selain itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa mengalami peningkatan. Sudijarto menjelaskan bahwa hasil belajar merujuk pada tingkat pemahaman yang berhasil dicapai siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁰³ Terbukti hasil belajar siswa setelah adanya penggunaan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) banyak yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI.

¹⁰² Nanda Rizky Fitriana Kanza, Albertus Djoko Lesmono, dan Heny Mulyo Widodo, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan Sistem pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020), hlm. 72.

¹⁰³ Dirgantara Wicaksono dan Iswan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten," *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 3, no. 2 (2019), hlm. 115.